

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PEKERJA WANITA INDUSTRI KERIPIK PISANG
DI KELURAHAN YOSODADI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO TAHUN 2022**

(Skripsi)

Oleh

**WAHID HADI WIJAYANTO
NPM. 1813034008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEKERJA WANITA INDUSTRI KERIPIK PISANG DI KELURAHAN YOSODADI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO TAHUN 2022

Oleh

Wahid Hadi Wijayanto

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022. Kajian penelitian ini adalah tingkat pendidikan pekerja wanita, jumlah jam kerja pekerja wanita, jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita, tingkat pendapatan keluarga pekerja wanita, dan pemenuhan kebutuhan pokok dan sekunder keluarga pekerja wanita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang, dan penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlahnya sedikit kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan di analisis menggunakan tabel presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan formal yang ditempuh pekerja wanita industri keripik rata-rata berpendidikan dasar yaitu sebanyak 2 pekerja (6,06%) tidak tamat SD, 5 Pekerja (15,16%) tamat SD, 15 pekerja (45,45%) tamat SMP. (2) Jumlah jam kerja pekerja wanita tinggi ≥ 29 jam/minggu yaitu 7 orang (21,22%), rendah < 29 jam/minggu yaitu berjumlah 26 orang (78,78%). (3) Jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang dikategorikan kecil < 5 orang yaitu 27 orang (81,82%) dan kategori besar ≥ 5 orang yaitu 6 orang (18,18%). (4) Tingkat pendapatan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang tinggi yaitu \geq Rp 2.433.381,04 sebanyak 19 (57,58%) dan tingkat pendapatan rendah yaitu $<$ Rp 2.433.381,04 sebanyak 14 (42,42%). (5) Pemenuhan kebutuhan pokok ditambah kebutuhan sekunder keluarga pekerja wanita tercukupi berjumlah 17 keluarga (51,52%) dan 16 keluarga (48,48%) tidak.

Kata kunci: sosial ekonomi, pekerja wanita, industri keripik pisang.

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC DESCRIPTION OF FAMILY FEMALE WORKERS CONDITIONS AT BANANA CHIPS INDUSTRY IN YOSODADI VILLAGE EAST METRO DISTRICT METRO CITY IN 2022

By

Wahid Hadi Wijayanto

This present study aims to describe the social economic conditions of family female workers at the banana chips industry in Yosodadi Village East Metro District Metro City in 2022. The scope of this research is the education level of female workers, the number of working hours of female workers, the number of dependents of the family of female workers, the level of family income of female workers, and the fulfillment of the minimum basic needs of the families of female workers. This research uses a descriptive method. The population of this study consists of 33 people, and this study belongs to population research because of the number of the sample is less than 100 people. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation which are analyzed by using a percentage table. The results of this study indicate that (1) the level of formal education taken by women workers in the chip industry has an average basic education, namely; 2 workers (6.06%) did not finish elementary school, 5 workers (15.16%) graduated from elementary school, 15 workers (45.45%) graduated from junior high school. (2) The high number of working hours for female workers is ≥ 29 hours/week, namely; 7 people (21.21%), low < 29 hours/week, namely 26 people (78.78%). (3) The number of dependents of female workers in the banana chips industry belongs to small category is < 5 people, namely 27 people (81.82%) and in the large category are ≥ 5 people, namely 6 people (18.18%). (4) 19 (57.58%) women working in the banana chip industry have high income levels, namely \geq Rp. 2,433,381.04 for 19 people (57.58%) and low income levels, namely $<$ Rp. 2,433,381.04 for 14 people (42.42%). (5) The fulfillment of basic needs plus secondary needs of families of female workers are 17 families (51.52%) and 16 families (48.48%) are not fulfilled.

Keywords: social economic, female workers, banana chips industry.

**DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PEKERJA WANITA INDUSTRI KERIPIK PISANG
DI KELURAHAN YOSODADI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO TAHUN 2022**

Oleh

WAHID HADI WIJAYANTO

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul skripsi : **DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA PEKERJA WANITA INDUSTRI
KERIPIK PISANG DI KELURAHAN
YOSODADI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Wahid Hadi Wijayanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034008**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

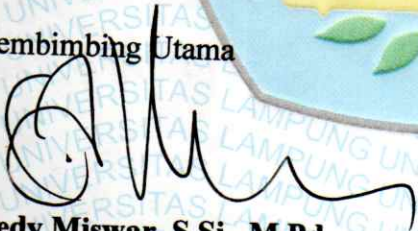
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

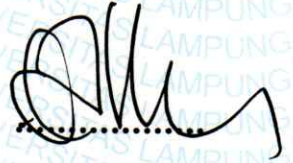

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahid Hadi Wijayanto
NPM : 1813034008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Laskar Satu RT 09 RW 05 Dusun VII Desa Sidodadi
Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
Provinsi Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Maret 2023
Pemberi Pernyataan,



Wahid Hadi Wijayanto
NPM 1813034008

RIWAYAT HIDUP



Wahid Hadi Wijayanto dilahirkan di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 26 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Warsiyo dan Ibu Sriyati.

Pendidikan yang pernah ditempuh yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Dharma Wanita tamat pada tahun 2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sidodadi tamat pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Metro tamat pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Metro tamat pada tahun 2018. Pada Tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi sekretaris biro BSO BBQ (Badan Semi Otonom Bimbingan Baca Quran) UKMF FPPI FKIP Universitas Lampung (2020), ketua komisi II Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FKIP Universitas Lampung (2021), anggota divisi penelitian dan pengembangan IMAGE Unila (Ikatan Mahasiswa Geografi). Pada tahun 2019 penulis pernah mengikuti Turament *National Open* Pencak Silat Lampung *Championship 3* dan mendapatkan juara 2 sekaligus meraih medali perak.

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda tersayang

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim No 2699)

“Suro diro joyoningrat lebur dening pangastuti”

(Segala kebencian, kemarahan, dan keras hati akan luluh oleh kelembutan, bijaksana, dan kesabaran)

(Raden Ngabehi Ranggawarsita)

“Setiap orang bisa menjadi seorang pemimpin tetapi tidak semua orang memiliki jiwa kepemimpinan”

(Wahid Hadi Wijayanto)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022” dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dihanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 sekaligus Pembimbing Akademik (PA), dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembahas atas yang telah begitu baik dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu dan perhatian untuk saya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan

- Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
 5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
 6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
 7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi;
 8. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
 9. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya untuk merantau pertama dan menentukan pilihan sendiri dalam menyelesaikan studi;
 10. Ibu Fitri Minarni, S.H., M.H. selaku kepala Kelurahan Yosodadi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
 11. Sahabatku Riyanto, Pratama Rohim, Vincentius Binar, Mananda, yang telah memberikan motivasi semangat, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan ;
 12. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi; dan

13. Seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Maret 2023

Penulis,

Wahid Hadi Wijayanto

NPM 1813034008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori	9
2.1.1 Pengertian Geografi	9
2.1.2 Geografi Ekonomi.....	10
2.1.3 Pengertian Industri	11
2.1.4 Tenaga Kerja	13
2.1.5 Sosial Ekonomi	13
2.1.6 Tingkat Pendidikan	14
2.1.7 Jam Kerja	15
2.1.8 Pendapatan	16
2.1.9 Jumlah Tanggungan Keluarga	17
2.1.10 Kebutuhan Pokok.....	17
2.1.11 Konversi Minyak	17
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Pikir	25

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.3.1 Variabel Penelitian.....	28

3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Tingkat Pendidikan.....	29
3.4.2 Jumlah Jam Kerja.....	29
3.4.3 Pendapatan Keluarga	29
3.4.4 Jumlah Tanggungan	30
3.4.5 Pemenuhan Kebutuhan Pokok	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Teknik Observasi.....	30
3.5.2 Teknik Wawancara	31
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Letak Administrasi dan Luas Wilayah.....	33
4.2 Kondisi Fisik Daerah Penelitian	35
4.2.1 Topografi.....	35
4.2.2 Iklim	35
4.3 Kondisi Demografi Daerah Penelitian	38
4.3.1 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk	38
4.3.2 Komposisi Penduduk	40
4.4 Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	42
4.4.1 Sejarah Singkat Industri Keripik Pisang	42
4.4.2 Tingkat Pendidikan Formal Pekerja Wanita.....	50
4.4.3 Jumlah Jam Kerja Pekerja Wanita	52
4.4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Wanita.....	54
4.4.5 Tingkat Pendapatan Keluarga Pekerja Wanita	56
4.4.6 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Pekerja Wanita.....	60
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita.....	64
4.5.2 Jumlah Jam Kerja Pekerja Wanita	65
4.5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Wanita.....	66
4.5.4 Tingkat Pendapatan Keluarga Pekerja Wanita	67
4.5.5 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Pekerja Wanita.....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Industri Keripik Pisang di Kota Metro 2022	3
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.....	3
3. Pendapatan Suami Pekerja Wanita Industri di Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2020	4
4. Penelitian Relevan	19
5. Jumlah Pekerja Industri Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2020	28
6. Data Curah Hujan Bulanan Kota Metro Tahun 2011-2020	36
7. Penggolongan Tipe Iklim Menurut Sitem Schmidt-Ferguson	37
8. Jumlah Penduduk Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	39
9. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	40
10. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	42
11. Jumlah Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	45
12. Jumlah Penjualan Keripik Pisang Industri Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021	48

13. Tingkat Pendidikan Formal Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	50
14. Jumlah Jam Kerja Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	52
15. Jumlah Tanggungan Yang Dimiliki Oleh Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	54
16. Pendapatan Suami Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	56
17. Pendapatan Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	57
18. Pendapatan Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	57
19. Kebutuhan Pokok Minimum Per Tahun Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021	60
20. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	61
21. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Ditambah Dengan Kebutuhan Pelengkap Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	26
2. Peta Administrasi Kelurahan Yosodadi	34
3. Diagram Batas Besar Nilai Q Curah Hujan di Kota Metro Menurut Schmidt-Ferguson	37
4. Piramida penduduk Kelurahan Yosodadi.....	41
5. Pisang Kepok.....	43
6. Peta Persebaran Industri	44
7. Peta Persebaran Pekerja Wanita	46
8. Kemasan Keripik Pisang	47
9. Peta Persebaran Produksi Keripik Pisang	49
10. Peta Persebaran Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita.....	51
11. Peta Persebaran Jumlah Jam Kerja Pekerja Wanita	53
12. Peta Persebaran Jumlah Tanggungan Pekerja Wanita	55
13. Peta Persebaran Pendapatan Keluarga Pekerja Wanita.....	59
14. Peta Persebaran Pemenuhan Kebutuhan Pokok dan Sekunder	63
15. Wawancara Pemilik Industri Keripik Pisang	85
16. Wawancara Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang	85
17. Wawancara Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	80
2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	83
3. Wawancara Penelitian	85
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Kelurahan.....	86
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Kesbangpol	87
6. Surat Rekomendasi Persetujuan Penelitian Pendahuluan Kesbangpol	88
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Pendahuluan Kelurahan	89
8. Surat Izin Penelitian Kelurahan	90
9. Surat Izin Penelitian Kesbangpol	91
10. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kesbangpol	92
11. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kelurahan.....	93
12. Pedoman Wawancara.....	94

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri mempunyai peran penting terhadap pembangunan nasional, hal ini dapat diketahui dari banyaknya usaha yang tumbuh pada sektor industri, baik industri kecil, industri sedang maupun industri besar. Menurut Bintarto (1977:87). “Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat”.

Berdirinya suatu industri didukung oleh beberapa faktor yaitu tersedianya bahan mentah, tenaga kerja, modal, transportasi/lalulintas yang baik, pemasaran, dan organisasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bintarto (1977:88) :

Yang menjelaskan bahwa munculnya industri di suatu wilayah didukung oleh, tersedia bahan mentah/dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi, keinsafan dan kejujuran masyarakat. Sektor industri menjadi salah satu sektor pilihan sebagian masyarakat termasuk wanita untuk bekerja sebagai tenaga kerja disuatu usaha industri tersebut.

Sektor kegiatan ekonomi yang muncul dengan berbasis usaha kecil maupun usaha sedang ini dapat dilihat perannya mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dengan kesempatan kerja usaha ini mampu menyerap tenaga kerja. Dalam Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap yang mampu untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No 13 Tahun 2003:2).

Wanita biasanya identik dengan melakukan kegiatan pekerjaan rumah tangga pada kehidupan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan membersihkan rumah. Selain itu wanita ada juga yang memiliki pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga seperti wanita karir. Pekerja wanita biasanya bekerja sebagai tenaga kerjanya, seperti tenaga kerja di suatu industri baik industri kecil maupun industri besar. Manusia dalam kehidupannya memerlukan kebutuhan akan pemenuhan hidup sehari-hari merupakan kegiatan yang dijalankan setiap waktu mulai dari lingkup kecil seperti keluarga sampai yang terbesar yaitu masyarakat luas, baik laki-laki dan perempuan. Kondisi dan posisi yang dimiliki oleh seseorang di dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatannya. Sosial ekonomi juga menjadi bagian terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat menjalankan proses kehidupannya tanpa adanya bantuan dari orang lain, dengan kata lain hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Aspek-aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat terdiri dari beberapa hal yang menjadi salah satu bagian dalam sosial ekonomi masyarakat. Faktor pendidikan misalnya menjadi penting dikarenakan menjadi salah satu dari sekian banyak tolok ukur kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kelurahan Yosodadi merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Metro Timur yang memiliki jumlah industri keripik pisang paling banyak di kota Metro, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Industri Keripik Pisang di Kota Metro Tahun 2022

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah Industri Keripik Pisang		Jumlah Industri
		Industri Rumah Tangga	Industri Kecil	
1	Metro Pusat	0	0	0
2	Metro Utara	2	0	2
3	Metro Selatan	1	0	1
4	Metro Barat	0	0	0
5	Metro Timur	4	5	9
Jumlah Keseluruhan				12

Sumber : Observasi dan wawancara pada tanggal 18- 23 Agustus 2021

Bedasarkan Tabel 1 Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah industri keripik pisang yang paling banyak yaitu berjumlah 9 industri yang terdiri dari 4 industri rumah tangga dan 5 industri kecil. Kelurahan Yosodadi yang terletak di Kecamatan Metro Timur memiliki pusat oleh-oleh khas Lampung yaitu keripik pisang. Kelurahan Yosodadi memiliki luas 317 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 9.202 jiwa yang terdiri dari 4.687 laki-laki dan 4.515 perempuan. Penduduk di Kelurahan Yosodadi memiliki aktivitas pekerjaan yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2020.

No	Mata Pencaharian	L	P	Orang
1	PNS	401	360	761
2	TNI/POLRI	58	48	106
3	Karyawan (Swasta/BUMN/BUMD)	370	342	712
4	Wiraswasta/Pedagang	382	423	805
5	Petani	142	142	246
6	Pertukangan	108	34	142
7	Buruh	312	343	665
8	Pensiunan	181	184	365
9	Industri rumah tangga	320	398	718
10	Sektor informal	336	326	662
11	Jasa	90	50	140
12	Lainnya	1.987	1.903	3.890
Jumlah		4.687	4.515	9.202

Sumber: Monografi Kelurahan Yosodadi 2020:5.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis jenis mata pencaharaian paling banyak dikelurahan Yosodadi adalah lainnya yang berjumlah 3.890 orang, yang dimaksud pekerjaan lainnya adalah penduduk Kelurahan Yosodadi yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak bekerja, sedangkan jenis mata pencaharian yang paling sedikit yaitu TNI/POLRI yang berjumlah 106 orang. Pekerjaan tersebut berjumlah sedikit karena untuk tes masuk TNI/POLRI sulit dan jumlah kuota penerimaannya terbatas, jadi tidak semua orang bisa menjadi TNI/POLRI. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan pekerja wanita yang bekerja di industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi dan para pekerja wanita industri keripik pisang tersebut termasuk kedalam jenis pekerjaan buruh yang berjumlah 665 orang yang ada di Kelurahan Yosodadi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021 jumlah industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi sebanyak 5 industri yaitu *home industry* keripik pisang Tunas, keripik pisang Berkah Jaya, keripik pisang Arjuna, keripik pisang Metro *Snack*, dan keripik pisang Fortuna. Adanya industri keripik pisang menjadikan sebuah lapangan pekerjaan bagi penduduk di Kelurahan Yosodadi khususnya para wanita.

Tabel 3. Pendapatan Suami Yang Istrinya Bekerja Di Industri Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021.

No	Nama Pekerja	Nama Suami	Pekerjaan Suami	Jam Kerja per minggu (jam)	Tanggungjawab Keluarga	Pendapatan Suami (Rp/bln)
1	Mariyati	Didik	Buruh pabrik	14	3	850.000
2	Istiani	Ahmad	Sopir angkot	28	2	700.000
3	Wartinah	Wahono	Pedagang	28	4	950.000
4	Triatinah	Sapto	Buruh pabrik	14	3	850.000
5	Erni	Agus	Buruh pabrik	14	3	850.000
Jumlah				98	15	2.880.000
Rata-rata pendapatan				19,6	3	840.000

Sumber: Penelitian pendahuluan pada tanggal 18 Agustus 2021.

Berdasarkan tabel 3 bahwa rata-rata pendapatan suami pekerja wanita industri keripik pisang sebesar Rp 840.000 sehingga pendapatan suami pekerja wanita tidak bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan suaminya dibawah UMK Kota Metro yaitu Rp 2.433,381,04. Penyebab para pekerja wanita bekerja di industri keripik pisang dikarenakan pendapatan suami mereka rendah yang mengakibatkan pendapatan keluarga juga rendah serta mereka memiliki tanggungan yang tinggi. Hal ini mendorong para wanita untuk bekerja di industri keripik pisang guna membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Para pekerja wanita bekerja selama satu minggu dan dalam 1 hari mereka bekerja selama 7-9 jam sehingga jumlah keseluruhan jam kerja pekerja sebanyak 54 jam dalam 1 minggu. Sejak adanya pandemi *covid* 19 jumlah jam kerja mereka berkurang menjadi 14-28 jam dalam satu minggu. Para pekerja wanita dalam satu minggu melakukan pekerjaan 2-4 hari, berkurangnya jam kerja mereka akan berdampak pada pendapatannya. Karena dalam keluarganya pendapatan suaminya rendah, maka hal tersebut yang mendorong para wanita (istri) untuk bekerja guna membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Dari latar belakang masalah maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tingkat pendidikan pekerja wanita yang bekerja di industri keripik pisang Kelurahan Yosodadi rendah.
- 1.2.2 Rendahnya jumlah jam kerja pekerja wanita industri keripik pisang di kelurahan Yosodadi.

- 1.2.3 Pendapatan suami pekerja wanita rendah.
- 1.2.4 Jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi.
- 1.2.5 Belum diketahui pemenuhan kebutuhan pokok ditambah sekunder keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana tingkat pendidikan pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi?
- 1.3.2 Berapakah jumlah jam kerja pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi?
- 1.3.3 Berapakah jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi?
- 1.3.4 Bagaimanakah tingkat pendapatan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi?
- 1.3.5 Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok ditambah kebutuhan sekunder keluarga pekerja wanita industri keripik pisang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan jumlah jam kerja pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022.
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan jumlah tanggungan pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022.

- 1.4.4 Untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang?
- 1.4.5 Untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga ditambah kebutuhan sekunder pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- 1.5.2 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan kondisi sosial ekonomi pekerja wanita di industri keripik pisang.
- 1.5.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang sejenis selanjutnya

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.6.1 Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
- 1.6.2 Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi.
- 1.6.3 Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
- 1.6.4 Ruang lingkup ilmu yang digunakan yaitu Geografi Ekonomi.

Definisi geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan sebagainya (Sumaatmadja 1988:54).

Dalam penelitian ini menggunakan cakupan ilmu geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan topik yang dibahas sangat berkaitan dengan kehidupan manusia yang memang tidak terlepas dari aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas ekonomi pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Geografi

Secara etimologis geografi terdiri dari kata *geo* atau *gea* yang artinya bumi, dan *grafein* yang artinya lukisan atau gambaran, jadi geografi diartikan sebagai ilmu yang melukiskan atau menggambarkan tentang bumi (Arjana 2015:3). Menurut Banowati (2013:2) “geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal* yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi”).)

Menurut Bintarto (1968:11) “geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*) dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas dari mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia dalam konteks ruang dan waktu”.

Menurut Sudarma (2014:18) “geografi adalah ilmu-ilmu yang mempelajari mengenai pola perilaku manusia dalam konteks keruangan”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari fenomena alam dan manusia yang memiliki keterkaitan hubungan keduanya. Kajian ilmu geografi meliputi manusia dan lingkungan dengan semua aktivitasnya di bumi berdasarkan ciri khas wilayah tempat tinggalnya, misalkan dalam hal pekerjaan sebagai buruh, pedagang, industri, petani dan lain-lain.

2.1.2 Geografi Ekonomi

Pengertian geografi ekonomi menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994:83) “sebagai ilmu yang membahas cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi”. Menurut Pandey (2020:4) *“economic geography is primarily concerned with man’s productive activities and their interactions with the environment”*. “Geografi ekonomi berkaitan dengan kegiatan produktif manusia dan interaksi dengan lingkungan”. Pengertian geografi ekonomi menurut Hadjam (1997:5) “geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi di berbagai bentuk sistem wilayah dan daerah”.

Dari pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa geografi ekonomi ialah ilmu yang mempelajari variasi daerah pada memanfaatkan sumber daya alam yang ada diantaranya sebagai lokasi pertanian, melakukan aktivitas industri, perdagangan, transportasi, serta komunikasi, sehingga aktivitas perekonomian rakyat dapat berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Melihat definisi geografi ekonomi di atas maka ilmu geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan topik yang dibahas sangat berkaitan dengan aktivitas kehidupan manusia yang memang tidak terlepas dari aktivitas ekonomi.

Aktivitas ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas ekonomi pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam bekerja di industri untuk mengolah pisang menjadi keripik pisang sehingga para pekerja mendapatkan upah bayaran untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.3 Pengertian Industri

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017:2) mengenai Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”. Menurut Kartasapoetra (1987:6) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Banowati (2013:31-32) “pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang membuat atau mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi”. Dari pandang sudut geografi industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan antara subsistem fisik dengan subsistem manusia.

Melihat beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang jadi dan pada akhirnya siap untuk dipasarkan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi menggunakan bahan mentah pisang Kepok Manado yang diolah menjadi keripik pisang dengan berbagai varian rasa. Menurut Saleh dan L. Warlina (2014:39-40) menyatakan bahwa: Klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri Rumah Tangga

Yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala keluarga itu sendiri atau anggota keluarganya.

2. Industri Kecil

Yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3. Industri Sedang

Yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

4. Industri Besar

Yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*).

Berdasarkan satuan berat dan jenis bahan yang diolah ada industri ringan dan industri berat.

- 1) Industri ringan meliputi:
 - a) Industri makanan (penggilingan beras, pengolahan buah-buahan, sayuran, mentega dan lain-lain).
 - b) Industri kaleng (untuk bahan tempat minyak makanan dan lain-lain)
 - c) Industri tekstil (katun, wool, rayon, polyster, goni, dan lain-lain).
 - d) Industri lain-lain (penyulingan minyak bumi, percetakan buku, surat kabar, majalah, bahan elektronik, dan lain-lain).
- 2) Industri berat meliputi: alat-alat rumah tangga, industri mesin, industri alat angkutan (mobil, lokomotif, kapal laut, kapal terbang). Menurut (Banowati 2013:32-33).

Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku (Haryono, 2004:15) antara lain:

- a) Industri Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, seperti pertanian, pertambangan dan perikanan. Industri Ekstraktif dibagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Industri reproduksi, yaitu industri yang bahan bakunya dari alam dan hasil produksinya berupa barang-barang yang baru.
 - 2) Industri manufaktur, yaitu industri yang mengolah bahan baku dan menghasilkan barang yang akan digunakan lagi untuk keperluan industri lain.
- b) Industri Non Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh dari kegiatan industri lain.
- c) Industri Fasilitatif, yaitu industri yang sifatnya memberikan jasa atau fasilitas bagi keperluan orang lain.

Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu saja akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka, hal tersebut dapat menunjang peningkatan kesejahteraan mereka.

Industri keripik pisang di Kelurahan Yosodaadi Kecamatan Metro Timur termasuk klasifikasi industri kecil yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. Apabila dilihat dari segi satuan berat industri keripik pisang di kelurahan Yosodadi termasuk kategori industri ringan dan masuk ke dalam jenis industri makanan. Sedangkan apabila dilihat dalam segi berdasarkan bahan baku yang digunakan masuk ke dalam industri ekstraktif jenis industri reproduksi karena industri yang bahan bakunya dari alam dan hasil produksinya berupa barang yang baru berupa keripik pisang.

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Zenda (2017:372) “tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga”. Menurut Sastrohadiwiryono (2003:27) “mengemukakan tenaga kerja adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik bersifat harian, maupun bulanan”. Menurut Mulyadi (2003) dalam Budiawan (2013:3) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia serta mampu bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia serta mampu bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak terdapat kesempatan kerja.

2.1.5 Sosial Ekonomi

Menurut Rizal (2021:8) “sosial ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Menurut Bintarto (1977:51), “mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan”. Menurut Soekanto (2002:34) “sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

Bedasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang pada warga berkaitan dengan pekerjaan, tingkat pendidikan, serta tingkat pendapatan.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Menurut Irham dan Novan Ardy Wiyani (2016:19) “pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan didasari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru”. Menurut Soyomukti (2016:30) “pendidikan adalah pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 (2008:3):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 17 ayat 1 dan 2.

pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas, 2014:13).

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 18 ayat 1 - 3

pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (UU Sisdiknas, 2014:13)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir (formal) yang terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan dasar SD, SMP, dan pendidikan menengah SMA/sederajat.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian juga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

2.1.7 Jam Kerja

Menurut Komaruddin (1979:180) “jam kerja yaitu lamanya waktu yang digunakan orang untuk bekerja”. Menurut Sutarjo (2015:3) “jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan aktivitas/kerja dalam 1 hari dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan”.

Menurut BPS (2021:74):

Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai. Lamanya jam kerja ialah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja atau pendapatan. Sehubungan dengan pendapat di atas, pada jam kerja adalah seberapa banyak waktu yang dipergunakan pekerja untuk melaksanakan aktivitas pekerjaannya dalam satu hari.

Semakin tinggi jumlah jam kerja pekerja maka akan berdampak pada pendapatan mereka karena salah satu faktor besarnya jumlah pendapatan adalah banyaknya jumlah jam kerja

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja merupakan jumlah lamanya waktu yang digunakan atau dihabiskan oleh pekerja dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan pengasilan.

2.1.8 Pendapatan

Menurut Evers (1982) dalam jurnal Rosni (2017:60) Pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau seluruh penerimaan, baik berupa uang maupun barang, yang diperoleh dari pihak lain maupun sendiri.

Menurut Reksoprayitno (2004:79) “pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Sumardi (1982:20) yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil penerimaan yang didapatkan oleh seseorang dari bekerja baik berupa uang maupun barang.

2.1.9 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Halim (2005:20) “jumlah tanggungan adalah orang-orang yang masih mempunyai hubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga dan hidupnya pun ditanggung”. Menurut Purwanto dan Taftazani B. M (2018:34) “jumlah tanggungan keluarga dapat didefinisikan sebagai jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga yang bersangkutan, baik dari saudara kandung ataupun bukan saudara kandung akan tetapi masih tinggal dalam satu rumah”. Menurut Ahmadi (2007:231) jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Besar apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
- b. Kecil apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga ialah jumlah anggota famili yg masih sebagai tanggungan dari famili tersebut, baik itu saudara kandung juga saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu tempat tinggal tapi belum bekerja atau tidak bekerja.

2.1.10 Kebutuhan Pokok

Menurut Soerjani (1987:137) “kebutuhan pokok adalah keperluan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, sedangkan yang paling pokok serta memerlukan usaha yang segera adalah kebutuhan akan pangan”.

Kebutuhan pokok menurut Mardikanto (1990:23) “kebutuhan manusia mencakup sembilan bahan pokok meliputi beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, garam 9 kg, sabun cuci 20 kg, dan kain batik 2 potong”. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum ini dihitung berdasarkan perkapita pertahun.

2.1.11 Konversi Minyak Ke Gas Elpiji

Kebutuhan pokok menurut Mardikanto masih menggunakan bahan bakar minyak tanah akan tetapi pada saat ini masyarakat sudah beralih menggunakan gas elpiji, untuk mencari tahu berapa jumlah gas elpiji yang digunakan masyarakat untuk menggantikan bahan bakar minyak tanah maka diperlukan perhitungan konversi.

Berdasarkan Ditjen Migas (<https://migas.esdm.go.id/uploads/Konversi-Mitan-GAS.pdf>) mengemukakan bahwa pada penggunaan 1 liter minyak tanah setara dengan penggunaan 0,57 Kg gas elpiji, maka bisa dihitung pada penggunaan 60 liter minyak tanah dapat diganti gas elpiji yaitu $60 \text{ liter minyak tanah} \times 0,57 \text{ Kg gas elpiji} = 34,2 \text{ Kg elpiji}$. Penggunaan tabung gas elpiji ukuran 3 kg pada satu tahun sebesar $34,2 \text{ kg} : 11 \text{ tabung}$.

Melihat kebutuhan pokok menurut Mardikanto hanya terdiri dari sembilan bahan pokok saja maka perlu adanya penyesuaiaan akan kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap yang mendesak saat ini. Menurut Wurangian, F, Engka, D, dan Sumual, J (2015:75) “kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer”.

Adapun kebutuhannya meliputi listrik, pajak kendaraan bermotor, bensin, kuota internet. Untuk saat ini listrik sangat dibutuhkan karena berdasarkan penelitian pendahuluan rumah pekerja wanita sudah memakai listrik dan para pekerja juga memiliki kendaraan motor untuk membantu dalam melakukan aktivitas bekerja. Pekerja wanita juga memiliki anak yang masih menempuh pendidikan dan memerlukan *kuota* internet untuk keperluan sekolah anak mereka. Ketiga kebutuhan tersebut sangat diperlukan saat ini karena sebagai pelengkap kebutuhan pokok.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisi Data	Hasil
1.	Rizki Wahyuni	Deskripsi Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kelurahan Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2013	Deskriptif	Analisis data menggunakan tabel persentase.	(1) Sebanyak 72% tenaga kerja berpendidikan dasar. (2) Sebanyak 56% tenaga kerja bekerja pada bagian produksi. (3) Sebanyak 59% tenaga kerja mempunyai jam kerja tinggi. (4) Seluruh tenaga keja berpendapatan rendah. (5) Sebanyak 63% status pekerjaan merupakan pekerjaan pokok. (6) Sebanyak 69% tenaga kerja berasal dari luar Kelurahan Segalamider
2.	Rendy Yolanda	Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Di Objek Wisata Bukit Sakura Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2020	Deskriptif	Persentase	(1) Tingkat pendidikan pekerja di Bukit Sakura yaitu sebanyak 2 pekerja (10%) lulus SD, 6 pekerja (30%) lulus SMP, 10 pekerja (50%) lulus SMA dan 2 pekerja (10%) lulus S1. (2) Sebagian besar pekerja di Bukit Sakura memiliki jumlah tanggungan kecil dengan rincian sebanyak 16 (80%) pekerja memiliki jumlah tanggungan kecil dan 4 (20%) pekerja

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisi Data	Hasil
					<p>memiliki jumlah tanggungan yang besar. (3) Sebagian besar pekerja di Bukit Sakura memiliki jam kerja tinggi dengan rincian terdapat 17 (85%) pekerja memiliki jam kerja yang tinggi dan 3 (15%) pekerja memiliki jam kerja yang rendah.</p> <p>(4) Sebagian besar pekerja di Bukit Sakura tinggal di rumah kontrakan dengan rincian terdapat 1 (5%) pekerja tinggal di sebuah rumah dengan status menumpang, 11 (55%) mengontrak dan 8 (40%) memiliki rumah sendiri.</p> <p>(5) Pekerja di Bukit Sakura memiliki pendapatan kurang dari UMK Bandar Lampung (<Rp 2.240.000) dengan rincian sebanyak 3 orang (15%), pekerja memiliki pendapatan sama dengan UMK Bandar Lampung (<Rp 2.240.000) sebanyak 4 orang (20%) dan pekerja memiliki pendapatan di atas UMK (>Rp 2.240.000) sebanyak 13 orang (65%). (6) Status pekerjaan pekerja di Bukit Sakura sebagian besar adalah berstatus sebagai pekerjaan</p>

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil
3.	Titin Dwi Agustiningrum	Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Bibit Tanaman Di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016	Deskriptif	Kuantitatif Persentase	<p>pokok sebanyak 17 (85%) pekerja berstatus sebagai pekerjaan pokok dan 3 (15%) bekerja dengan status pekerjaan sampingan.</p> <p>(1) Tingkat pendidikan Kepala Keluarga Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo Tahun 2016 masih rendah, sebanyak 60,00% dari jumlah keseluruhan. Dari 60,00% persentase yang ada, responden yang menyelesaikan pendidikan SD adalah sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43,33 %, kemudian SMP 5 jiwa dengan persentase 16,67 %.</p> <p>(2) Jumlah anak yang dimiliki Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo termasuk ke dalam keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari dua yaitu sebanyak 16 orang (60%). Dan jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga penjual bibit tanaman termasuk ke dalam jumlah tanggungan kecil, sebanyak 25 orang (83,33%) memiliki jumlah tanggungan kurang dari lima. (3) Rata- rata penjual bibit</p>

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisi Data	Hasil
					<p>tanaman memiliki jam kerja tinggi, mereka bekerja lebih dari 7 jam dalam sehari mulai dari pagi hingga sore. Jumlah penjual bibit tanaman yang bekerja lebih dari 7 jam sebanyak 29 orang dan 1 sisanya bekerja kurang dari 7 jam. (4) Pendapatan Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo per bulan tergolong masih rendah. Rata-rata pendapatan per bulan adalah sebesar Rp 2.060.000. Jumlah responden yang memiliki pendapatan dengan hasil di bawah rata-rata yakni sebanyak 19 responden (63,33%), sementara itu jumlah responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata sebanyak 11 responden (36,66%). (5) Tingkat kebutuhan pokok minimum Penjual Bibit Tanaman di Desa Tulus Rejo sudah terpenuhi yaitu berjumlah 27 orang (90,00%), dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tidak terpenuhi yakni berjumlah 3 orang (10,00%).</p>

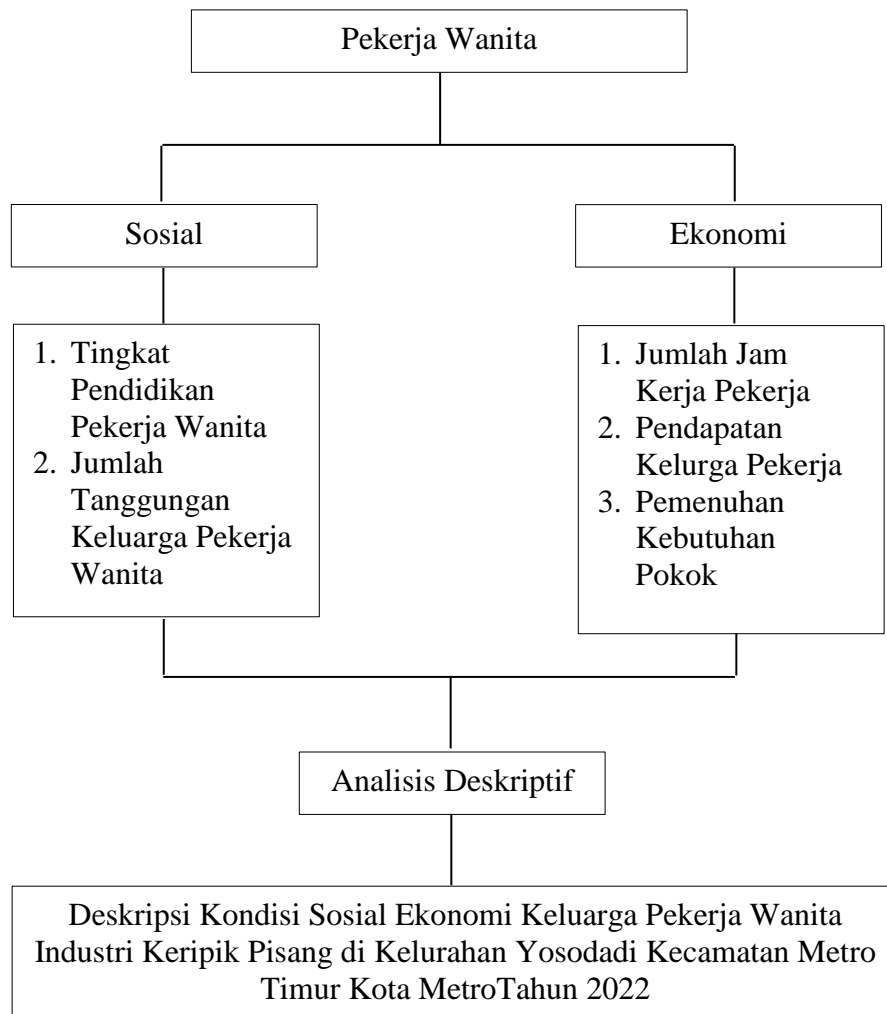
No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisi Data	Hasil
4.	Yosi Dwi Winaya	Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Industri Kerupuk Kemplang Di Kelurahan Tanjung Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020	Kuatitatif	Tabel Persentase	<p>Terpenuhi ataupun tidak terpenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga di Desa Tulus Rejo akan menggambarkan keadaan sosial ekonomi keluarga.</p> <p>(1) Tingkat pendidikan anak tenaga kerja industri kerupuk kemplang di Kelurahan Tanjung Makmur sebanyak 26 jiwa (59,09%) berpendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama). (2) Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja industri kerupuk kemplang di Kelurahan Tanjung Makmur sebanyak 12 jiwa (57,14%) termasuk tanggungan keluarga besar yaitu lebih atau sama dengan 5 orang. (3) Status kepemilikan tempat tinggal tenaga kerja industri kerupuk kemplang di Kelurahan Tanjung Makmur sebanyak 10 jiwa (47,62%) adalah rumah kontrak. (4) Tingkat pendapatan keluarga tenaga kerja industri kerupuk kemplang di Kelurahan Tanjung Makmur sebanyak 12 jiwa (57,14%)</p>

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisi Data	Hasil
					<p>termasuk kategori pendapatan rendah (< Rp1.844.286 per bulan). (5) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga tenaga kerja industri kerupuk kemplang di Kelurahan Tanjung Makmur menurut Mardikanto (1990:23) ditambah dengan kebutuhan pokok yang berlaku pada masa sekarang sebanyak 14 jiwa (66,67%) termasuk kategori tidak terpenuhi.</p>

2.3 Kerangka Pikir

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang pada masyarakat berkaitan dengan pekerjaan, tingkat pendidikan, serta tingkat pendapatan. Sosial ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor mulai dari kondisi kebutuhan yang diperlukan untuk sandang, pangan dan papan. Interaksi terhadap lingkungannya pula mempengaruhi syarat sosial ekonomi warga baik sebagian kecil ataupun cakupannya yang lebih luas. Untuk mengangkat perekonomiannya seorang menjadi lebih baik maka melakukan berbagai hal pada aktivitas pada bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian yang dimaksud adalah kegiatan pekerja di industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi banyak menyerap tenaga kerja, sebagian besar tenaga kerja adalah wanita. Tenaga kerja di industri keripik pisang merupakan masyarakat sekitar yang bekerja setiap harinya. Tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, pemenuhan kebutuhan pokok sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi pada pekerja wanita di industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Untuk lebih jelasnya berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Menurut Sudarma (2014:69) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang”.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif dapat mengungkapkan fakta yang akurat mengenai Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:185) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang sudah berkeluarga berjumlah 33 pekerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pekerja Wanita Industri Keripik Pisang Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2021.

No	Lingkungan (LK)	Jumlah Pekerja Wanita (orang)	Bekerja Pada Industri
1	LK 1	0	-
2	LK 2	2	Keripik Pisang Arjuna
3	LK 3	2	Keripik Pisang Tunas
4	LK 4	3	Keripik Pisang Tunas
5	LK 5	5	Keripik Pisang Tunas
6	LK 6	4	Keripik Pisang Arjuna
7	LK 7	3	Keripik Pisang Fortuna
8	LK 8	4	Keripik Pisang Fortuna
9	LK 9	1	Keripik Pisang Fortuna
10	LK 10	2	Keripik Pisang Berkah Jaya
11	LK 11	4	Keripik Pisang Berkah Jaya
12	LK 12	3	Keripik Pisang Berkah Jaya
Jumlah		33	

Sumber : Penelitian pendahuluan tanggal 18 Agustus 2021 di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:186) “sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Melihat besarnya populasi pada penelitian ini sebanyak 30 pekerja dan jumlahnya kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Maka dari itu penelitian ini termasuk penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:120) “menjelaskan bahwa penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2013:161) ”variabel adalah objek

penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik penelitan”. Menurut Winanro (2013:26) variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud ke dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir pekerja, untuk kriteria yang digunakan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- 1) Tamat SD dan SMP : Dasar
- 2) Tamat SMA/SMK : Menengah
- 3) Perguruan Tinggi : Tinggi

3.4.2 Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dalam penelitian ini merupakan lamanya para pekerja wanita yang bekerja di industri keripik pisang di Kelurahan dalam mengolah pisang kepok menjadi keripik pisang. Dalam penelitian ini jam kerja diklasifikasikan menjadi dua kriteria berdasarkan rata-rata seluruh jumlah jam kerja para pekerja wanita yaitu:

- 1) Tinggi apabila lama waktu bekerja ≥ 29 jam/minggu
- 2) Rendah apabila lama waktu bekerja < 29 jam/minggu

3.4.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan pada penelitian ini merupakan pendapatan Keluarga yang diperoleh dari jumlah keseluruhan antara pendapatan pekerja wanita yang bekerja di industri Kripik Pisang dan ditambah pendapatan kepala keluarga atau suaminya. Berdasarkan surat keputusan Gubernur Lampung Nomor G/527/V.8/HK/2020 tentang penetapan Upah Minimum Kota Metro Tahun 2021 memutuskan bahwa Upah Minimum Kota (UMK) Metro sebesar

Rp 2.433.381,04. Melihat hal tersebut maka tingkat pendapatan dibagi menjadi 2 kriteria yaitu:

- 1) Rendah apabila pendapatan pekerja di bawah UMK $<$ Rp 2.433.381,04
- 2) Tinggi apabila pendapatan lebih dari UMK \geq Rp 2.433.381,04

3.4.4 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga pekerja wanita yang bersangkutan, baik dari saudara kandung ataupun bukan saudara kandung akan tetapi masih tinggal dalam satu rumah. Jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Besar apabila jumlah tanggungan \geq 5 orang.
- 2) Kecil apabila jumlah tanggungan $<$ 5 orang.

3.4.5 Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil pendapatan keluarga dari bekerja dengan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga mencakup sembilan bahan pokok dan ditambah dengan kebutuhan sekunder yang dihitung dalam jumlah satuan rupiah. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terpenuhi, apabila jumlah pendapatan $<$ dari biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok selama satu bulan.
- 2) Terpenuhi, apabila jumlah pendapatan \geq dari biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok selama satu bulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sudarma (2014:175) “pengamatan atau observasi adalah pengumpulan data secara langsung dengan cara melihat, mengamati, memperhatikan objek penelitian atau lokasi penelitian”. Menurut Sugiyono

(2013:145) “observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam”.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data lokasi industri, lokasi persebaran tenaga kerja industri keripik pisang.

3.5.2 Wawancara

Menurut Subagyo (2006:39) “wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden”. Dalam melakukan wawancara menggunakan daftar wawancara yang merupakan alat digunakan untuk memperoleh data primer yaitu data tingkat pendidikan, jumlah jam kerja, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Pelaksanaan wawancara terstruktur ini dengan mendatangi pemilik industri dan pekerja wanita industri keripik pisang satu persatu untuk menjawab pertanyaan. Adapun data yang diperoleh adalah data pendidikan terakhir pekerja wanita, pendapatan pekerja wanita, jumlah jam kerja pekerja wanita, jumlah pendapatan suami pekerja wanita, jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

3.5.3 Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Fathoni (2011:112) “dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data-data yang ada”. Menurut Arikunto (2013:274), “teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Teknik dokumentasi ini pada penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu data monografi Kelurahan Yosodadi meliputi data luas wilayah

Kelurahan Yosodadi, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk Kelurahan Yosodadi, peta Kelurahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tabel persentase. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dimasukkan ke dalam tabel persentase serta selanjutnya diinterpretasikan menjadi dasar dalam membuat penelitian yang dideskripsikan secara sistematis. Untuk menentukan tabel persentase data hasil penelitian dengan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = Presentase yang diperoleh
- n = Jumlah nilai yang diperoleh
- N = Jumlah sampel
- 100 = Konstanta (Sarwono, 2006:139).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi kondisi sosial ekonomi keluarga pekerja wanita industri keripik pisang di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh pekerja wanita industri keripik rata-rata berpendidikan dasar yaitu sebanyak 2 pekerja (6,06%) tidak tamat SD, 5 Pekerja (15,16%) tamat SD, 15 pekerja (45,45%) tamat SMP, dan terdapat juga pekerja yang berpendidikan menengah yaitu 11 pekerja (33,33%).
2. Jumlah jam kerja pekerja wanita yang bekerja di industri keripik pisang termasuk rendah < 29 jam/minggu yaitu berjumlah 26 orang (78,78%) dan yang memiliki jumlah jam kerja tinggi \geq 29 jam/minggu hanya berjumlah sedikit yaitu 7 orang (21,22%).
3. Jumlah tanggungan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang dikategorikan kecil karena < 5 orang sebanyak 27 keluarga (81,82%).
4. Tingkat pendapatan keluarga pekerja wanita industri keripik pisang tinggi \geq Rp 2.433.381,04 sebanyak 19 keluarga (57,58%), tingkat pendapatan rendah < Rp 2.433.381,04 sebanyak 14 keluarga (42,42%).
5. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pekerja wanita di Kelurahan Yosodadi berdasarkan 9 bahan pokok ditambah dengan kebutuhan sekunder yang tercukupi berjumlah 17 keluarga (51,52%) dan yang tidak tercukupi sebanyak 16 keluarga (48,48%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan sebagai berikut ini:

1. Karena tenaga kerja wanita industri keripik pisang tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah maka bagi pekerja yang memiliki anak masih sekolah diharapkan untuk melanjutkan hingga ke tingkat pendidikan tinggi agar kelak mudah dalam mencari pekerjaan dan dapat mengangkat perekonomian keluarganya.
2. Bagi tenaga pekerja yang memiliki jumlah jam kerja rendah < 29 jam/minggu diharapkan mencari tambahan jam kerja diluar jam kerja industri keripik pisang.
3. Bagi keluarga pekerja wanita yang memiliki jumlah tanggungan keluarga tinggi ≥ 5 orang disarankan untuk tidak menambah jumlah anak agar bebannya tidak semakin besar.
4. Bagi tenaga kerja wanita industri keripik pisang yang pendapatan keluarganya masih rendah $< \text{Rp } 2.433.381,04$ diharapkan untuk mencari pekerjaan sampingan yang sesuai dengan kemampuan seperti pembantu rumah tangga atau buruh cuci, menjual gorengan, makanan ringan atau bisa juga menitipkan dagangannya ke warung-warung terdekat guna menambah pendapatan.
5. Bagi keluarga pekerja wanita yang belum tercukupi dalam memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder harus mencari pendapatan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Titin Dewi. 2016. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Penjual Bibit Tanaman Di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016. (*Skripsi*). Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta. 312 halaman.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Renika Cipta. Jakarta. 413 halaman.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Renika Cipta. Jakarta. 413 halaman.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 256 halaman.
- Bintarto. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. U.P. Spring, Yogyakarta. 116 halaman.
- _____. 1968. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring. 120 halaman.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Penerbit Ombak, Yogyakarta. 120 halaman.
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2 Nomor 1. Halaman 1-8.
- BPS. 2020. *Klasifikasi Kepadatan Penduduk*. <http://sirusa.bps.go.id>. Diakses pada 11 Desember 2022 Pukul 08.00.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta. Sinar Grafika. 227 halaman.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume. 5, Nomor. 2. Halaman. 119-124.
- Ditjen Migas. 2020. *Konversi Minyak Tanah ke dalam Gas Elpiji*. <https://migas.esdm.go.id/uploads/Konversi-Mitan-GAS.pdf>. Diakses Pada 9 Desember 2021 Pukul 20.00 WIB.
- Fathoni, Abdurahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rnika Cipta. 149 halaman.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta. 514 halaman.
- Haryono, Edy. 2004. *Geografi Industri (Bahan Ajar)*. Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNILA.
- Halim, Ridwan. A, 2005, *Hukum dalam Tanya Jawab*. Jakarta. PT. Intermedia. 256 halaman.
- Hadjam, Irfan. 1997. *Geografi Ekonomi*. FKIS IKIP. Yogyakarta. 143 halaman.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyana. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta. 328 halaman.
- Janah, Miftahul, Haryono, Edy. Zulkarnain. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Pemulung di Kelurahan Kali Balau Kencana Kota Bandar Lampung. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*. Volume 7. Nomor. 4. Hal 1-12.
- Kartini, Iza Dewi. 2018. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Pemecah Batu Di Desa Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. (*Skripsi*). Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. PT Bina Aksara. Jakarta. 313 halaman.

- Kurniawan, Indria Nori, Bambang Darmo Yuwono, L.M Sabri. 2019. Analisis Pengaruh Multipath Dari Topografi Terhadap Presisi Pengukuran GNSS Dengan Metode Statik. *Jurnal Geodesi Undip*. Volume. 8, Nomor. 1. Halaman. 10-18.
- Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/527/V.08/HK/2020. *Tentang Penetapan Upah Minimum Kota Metro Tahun 2021*. <https://jdih.lampungprov.go.id.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2021 Pukul 08.05.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016. <https://kemenperin.sikn.go.id/index.php/peraturanmenteriperindustrian-nomor-46-m-ind-per-7-2016>. Diakses pada 29 September 2022. Pukul 14.23 WIB.
- Kemenpenrin. 2003. *Tentang Ketenaga Kerjaan*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Undang+undang+No.13+Tahun+2003+Tentang+Ketenagakerjaan>. Diakses Pada 7 Maret 2022 Pukul 20.10 WIB.
- Komaruddin. 1979. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung. Alumni. 255 halaman.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Tri Tunggal Fajar. Surakarta. 209 halaman.
- Pandey, Ranju J. 2020. *Economic Geography*. Depaterment of Geography and Natural Resource Management, School of Earth and Environment Scince.Utarakhand Open University. 265 Page.
- Purwanto, Agung, & Taftazani, B. M. 2018. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Volume. 1, Nomor. 2. Halaman. 33-43.
- Prihatmingtyas. B. 2019. Pengaruh Modal Lama Usaha, Jam Kerja dan Lkasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Volume. 7, Nomor. 2. Halaman. 147-154.
- Rizal, Khairul. 2021. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Literasi Nusantara. Malang. 54 halaman.

- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta. 256 halaman.
- Roni, Azam Syah, Sumadi, Nani Suwarni. 2012. Tinjauan Geografi Pengrajin Kain Perca Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*. Volume. 1, Nomor. 1. Halaman 1-12.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Volume. 9, Nomor. 1. Halaman 53-66.
- Saleh, B. dan L. Warlina. 2014. Identifikasi Karakteristik Aglomerasi Industri Pengolahan di Cikarang Kabupaten Bekasi Tahun 2006 dan 2013. *Jurnal Wilayah dan Kota*. Volume. 4, Nomor. 1. Halaman. 37-53.
- Sasmita, N. P. R dan Ayuningsasi, A. K. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanan*. Volume. 6. Nomor. 1. Halaman 64-84.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 286 halaman.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta. 303 halaman.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta. 340 halaman.
- Sudarma, Momon. 2014. *Metodologi Penelitian Geografi*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 256 halaman.
- Subarjo, M. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung. 119 halaman.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 267 halaman.

- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Gografi Pembangunan*. P2LPTK. Jakarta. 256 halaman.
- _____. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung. 252 halaman.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali. Jakarta. 336 halaman.
- Suripatty, Legia. 2019. Pelayanan Pastoral Bagi Anak-anak Buruh. *Jurnal Missio Ecclesiae*. Volume 8. Nomor. 1. Halaman 45-47.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press . Jakarta. 404 halaman.
- Soerjani, Mohammad. 1987. *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Angkasa. Bandung. 282 halaman.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta. 376 halaman.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media. Bandung. 202 halaman.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta. 240 halaman.
- Wahyuni, Rizki. 2013. Deskripsi Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kelurahan Segalamider Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Skripsi*. Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Winanro, ME. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. UM Pres. Malang. 187 halaman.
- Winaya, Yosi Dwi. 2021. Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Industri Kerupuk Kemplang Di Kelurahan Tanjung Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020. *(Skripsi)*. Bandar Lampung. FKIP Unila.

- Wurangian, F., Engka, D., dan Samual, J. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15, Nomor. 02. Halaman 74-87.
- Yulianti, Yayuk dan Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Lapera Pustaka Utama. Yogyakarta 115 Halaman.
- Yolanda, Rendy. 2020. Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Di Objek Wisata Bukit Sakura Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung oleh Rendy Yolanda 2020. (*Skripsi*). Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Zenda, R. H. 2017. Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor. 01. Halaman 371-384.